

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Bisma Dharma Kencana atau disingkat PT.BDK adalah produsen minyak kelapa sawit *Crude palm Oil* (CPO) dan biji sawit (kernel) yang sudah berdiri atau terbentuk sejak tahun 1996. Perkebunan PT. BDK terletak di kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, dengan luas lahan hak guna usaha (HGU) 14.425 ha, dengan kapasitas pabrik 45 ton TBS/jam dengan jumlah tanaman yang tertanam 8.775 ha. Bagi perusahaan untuk mendapatkan pemasukan dari hasil perkebunan kelapa sawit maka perusahaan perlu menghasilkan buah yang sudah termasuk kriteria masak untuk dipanen dan mendapat keuntungan di perusahaan perkebunan.

Panen kelapa sawit adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong tandan matang panen sesuai kriteria, mengutip dan mengumpulkan brondol, menyusun tandan di tempat hasil pengumpulan lalu setelah itu pelepah diletakkan di gawangan mati. Pemanen yang baik akan memperhatikan perkembangan buah sawit dan waktu yang tepat untuk dapat dipanen dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk mendapatkan produksi panen yang baik, pemanen juga harus memperhatikan mulai dari buah yang berwarna merah dan brondol mulai terlepas dari tandan.

Hasil panen merupakan aktivitas kerja karyawan dibidang pemeliharaan tanaman, baik dan buruknya pemeliharaan tanaman selama ini akan tercermin dari hasil panen dan produksi yang akan dihasilkan. Selain itu, menurut Lubis (2008), keberhasilan panen dan produksi tergantung pada bahan tanam yang digunakan, pemanen dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi serta alat pendukung lainnya seperti organisasi panen yang baik, keadaan areal, insentif yang diberikan, dan lain-lain.

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produksi dan produktivitas tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Karyawan yang

berhubungan secara langsung dengan produk yang akan dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit adalah karyawan panen sebagai pemanen dari kelapa sawit yang menghasilkan.

Masalah yang selalu dihadapi diperkebunan kelapa sawit adalah kehilangan hasil produksi selama proses pemanenan. Menurut Miranda (2009), Kehilangan produksi adalah salah satu hal yang harus dihindari dalam mencapai kuantitas dan kualitas produksi yang optimal. Dengan demikian pengertian menaikkan produksi adalah memperkecil kehilangan hasil (*losses*) produksinya. Sumber *losses* produksi di lapangan yaitu buah mentah yang terpanen oleh pemanen, buah masak tinggal di pohon (tidak dipanen), brondolan tidak dikutip, brondolan di tangkai janjang, dan buah matahari.

Dilapangan pekerjaan panen ini sering dilakukan tanpa memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga akan menimbulkan resiko yang dapat menyebabkan produktivitas tidak maksimal ataupun pohon mengalami kerusakan. Masalah tersebut tidak lepas dari kegiatan dalam industri secara keseluruhan, pola-pola yang harus di kembangkan untuk penanganan masalah SOP yaitu dengan menerapkan SOP.

SOP adalah suatu pedoman yang disusun untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan serta mempermudah dalam mengontrol dan mengendalikan kegiatan operasional. Menurut Hartatik (2014), SOP dibuat untuk menyederhanakan proses kerja supaya memberikan hasil yang optimal namun tetap efisien. Ada beberapa SOP yang harus diperhatikan untuk memperoleh produksi yang baik dengan hasil minyak yang tinggi dan kualitas minyak sangat dipengaruhi oleh cara pemanenannya itu sendiri. Oleh karena itu, SOP panen Tanda Buah Segar (TBS) yang baik meliputi persiapan panen, matang panen, cara panen dan alat panen, rotasi dan sistem panen, serta mutu panen harus diperhatikan.

Penelitian ini membantu perusahaan dalam mengkaji penerapan SOP panen agar memperoleh hasil yang memuaskan. Jika tidak, maka perusahaan tidak akan mendapat hasil yang memuaskan dan kemungkinan tanaman

kelapa sawit bisa rusak sehingga dapat menurunkan hasil produksi yang selanjutnya.

Penerapan SOP panen dalam suatu perusahaan juga dapat membantu perusahaan untuk mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan atau pekerjaan yang sudah dilakukan secara maksimal maupun belum.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja SOP panen TBS di perusahaan ?
2. Bagaimana penerapan SOP panen TBS perusahaan ?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan SOP panen TBS?
4. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan SOP panen TBS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui SOP panen TBS.
2. Mengetahui penerapan SOP panen TBS.
3. Mengetahui pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan SOP panen TBS.
4. Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan SOP panen TBS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penulis dapat membantu dalam mencari solusi suatu masalah saat panen yang kurang baik atau optimal dan bisa membantu mengembangkan sistem SOP panen perusahaan yang baik digunakan seperti apa.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan lebih terbantu karena penelitian ini membantu perusahaan menerapkan sebuah SOP panen di perusahaannya.